

Implementasi Program ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu

Fifit Nanda Nirwana¹, Henni Febriawati², Agus Ramon³, Wulan Angraini⁴, Rossy Villerizal⁵

^{1,3,4}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu

²Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Su'aibah

⁵Program Studi Profesi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Su'aibah

^{1,2,3,4,5}Email : ¹fifitnandan@gmail.com, ²henni.febrriawati80@gmail.com, ³agusroman@umb.ac.id, ⁴wulanangraini@umb.ac.id, ⁵rossyvillerizal22@gmail.com

* Info Artikel

Submitted: 08 Agustus 2024

Revised: 23 Desember 2024

Accepted: 23 Desember 2024

*corresponding author : Fifit Nanda Nirwana

Email: fifitnandan@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.69597/amj.v2i2.22>

Abstrak

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2008 hingga 59,11% ataupun 4.877 bayi, dan pada tahun 2020 menurun menjadi 52,59%, pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi 75,72% atau 6.248 bayi dan pada tahun 2022 menurun lagi menjadi 41,70% atau 17.494 bayi. Tujuan penelitian untuk mengetahui Implementasi Program Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif. Metode penelitian deskriptif ialah metode penelitian dengan tujuan utama menciptakan deskripsi suatu keadaan secara objektif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 7 responden. Berdasarkan hasil kajian Rencana Penyuluhan Program ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu, dalam perencanaan penyuluhan program ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu, dengan merencanakan terlebih dahulu program yang akan dilaksanakan kemudian menyiapkan sumber daya manusia yang telah terlatih untuk mengikuti ASI Eksklusif. Pelaksanaan penyuluhan tentang program ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu sesuai yang telah direncanakan oleh pihak Puskesmas, waktu pelaksanaan penyuluhan tentang program ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu disesuaikan dengan kebutuhan dan juga disesuaikan dengan perencanaan yang telah dilakukan. Cara menentukan jadwal pelaksanaan penyuluhan tentang program ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu yaitu dengan terlebih dahulu mempersiapkan orang yang akan melakukan penyuluhan tentang ASI Eksklusif beserta materinya setelah semuanya siap barulah ditentukan jadwalnya.

Kata kunci : Implementasi, ASI Eksklusif, Puskesmas Kecamatan Cimanggis

Abstract

The percentage of newborns who were exclusively breastfed in 2008 was 59.11%, or 4,877 babies. By 2020, it had dropped to 52.59%. The following year, it rose to 75.72%, or 6,248 babies. However, by 2022, it had dropped to 41.70%, or 17,494 babies. The researchers in this study set out to identify how the Kampung Bali Health Center in Bengkulu City put its exclusive breastfeeding program into action. This study used a qualitative research strategy. As its name suggests, descriptive research seeks to provide an unbiased depiction of a phenomenon under

study. Seven people participated in this research. Using the findings from the study on the Exclusive Breastfeeding Program Counseling Plan in the Work Area of the Kampung Bali Health Center in Bengkulu City, we can better prepare the human resources who will be responsible for implementing the program and ensuring that it adheres to exclusive breastfeeding guidelines. In accordance with the Health Center's plans, counseling regarding the exclusive breastfeeding program has been conducted in the work area of the Kampung Bali Health Center in Bengkulu City. The timing of this counseling has been adjusted to meet both the needs of the program participants and the planned activities. To establish a timetable for delivering counseling regarding the exclusive breastfeeding program at the Kampung Bali Health Center in Bengkulu City, one must first get the individuals who will be providing the counseling and the necessary materials ready.

Keywords : *Implementation, Exclusiv Breastfeeding, Cummunity Healty Center.*

Pendahuluan

Air susu ibu (ASI) mengalami perubahan komposisi yang konstan sebagai respons terhadap tuntutan bayi dan durasi menyusui. Ada perubahan konstan sepanjang hari-hari menyusui, dan ini berlaku terlepas dari apakah bayi dapat disusui secara eksklusif (ASI) hingga enam bulan atau tidak. Bayi harus hanya mengonsumsi air susu ibu (ASI) sejak lahir dan beberapa menit pertama kehidupannya hingga berusia enam bulan, tanpa makanan lain, dan mencapai potensi penuh dalam hal perkembangan dan kemajuan. Bayi di Indonesia tidak lagi disusui sendiri.¹

seperti yang ditunjukkan oleh data terbaru dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Pemberian ASI eksklusif dilakukan oleh 64,2% bayi di bawah usia 2 bulan pada tahun 2012, 45,5% pada usia 2-3 bulan, 13,9% pada usia 4-5 bulan, dan 7,8% pada usia 6-7 bulan. Peluncuran susu formula telah meningkat dari 10,8% pada tahun 2017 menjadi 32,4% pada tahun 2018, dua kali lipat dari tingkat sebelumnya. Persentase pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6 bulan baru mencapai 30,2% pada tahun 2021, menurut statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang perlunya meningkatkan pemberian ASI.²

Ada sejumlah variabel internal dan lingkungan yang berkontribusi terhadap rendahnya persentase pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Indonesia. Ada banyak hal yang berperan di sini, termasuk kurangnya

informasi dan sikap ibu serta kurangnya dukungan dari keluarga, masyarakat, penyedia layanan kesehatan, dan pemerintah. Ada pula banyak pengaruh dari luar, seperti pemasaran susu formula yang gencar, norma budaya, dan aksesibilitas fasilitas layanan kesehatan bagi ibu dan anak.³

Sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bermitra dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, Puskesmas memberikan layanan kesehatan primer kepada mereka yang terdaftar dalam JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). Di mana klinik dan rumah sakit layanan primer Departemen Kesehatan RI memberikan kinerja terbaik sesuai dengan kriteria kompetensi dan standar layanan medis yang diberikan.⁴

Salah satu program tersebut adalah "program pemberian ASI eksklusif" yang menghimbau para ibu menyusui bayinya secara eksklusif maupun tidak memberikan makanan atau minuman lain. Kegiatan penyuluhan atau konseling pemberian ASI eksklusif dilaksanakan pada acara-acara posyandu sebagai bagian dari kegiatan pelaksanaan untuk memperluas cakupan program pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kampung Bali. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemeriksaan kehamilan. Untuk meningkatkan prevalensi pemberian ASI eksklusif, dilaksanakan program yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada tokoh

masyarakat, petugas pemberdayaan puskesmas, kader, dan warga masyarakat tentang topik tersebut.

Cakupan pemberian ASI eksklusif Tahun 2023 mencapai 59,11% atau 4.877 bayi, dan Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 52,59%, Tahun 2021 kembali meningkat menjadi 75,72% atau 6.248 bayi dan Tahun 2022 kembali menurun menjadi 41,70% atau 17.494 bayi (Dinas Kesehatan Bengkulu, 2023). Berdasarkan data dari Puskesmas Kampung Bali terdapat 146 bayi < 6 bulan dimana dari 146 jumlah tersebut hanya 36 bayi (24,7% yang mendapatkan Asi eksklusif) yang harusnya target capaiannya 100% atau 146 bayi (Puskesmas Kampung Bali, 2023).⁵

Survey awal di wilayah Puskesmas Peneliti di Kampung Bali melakukan survei terhadap 10 ibu tentang pengalaman mereka dalam pemberian ASI eksklusif, dan respons yang paling banyak adalah pemberian ASI, untuk bayi usia 0-24 bulan. Tidak ada satu pun dari 10 ibu yang disurvei yang memiliki informasi latar belakang tentang pemberian ASI. Hanya tiga ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu-ibu lainnya memberikan ASI kepada bayinya, tetapi ada juga yang menambahkan susu formula atau memberikan MP-ASI lebih awal. Masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif, menurut pengumuman dari Puskesmas tertanggal 14 Oktober 2023. Salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk memberikan penyuluhan.

Peneliti tertarik untuk membuktikan hipotesis dan hasil penelitian terdahulu dengan melakukan penelitian berdasarkan judul, dan gagasan untuk mengetahui lebih jauh muncul berdasarkan uraian tersebut "Implementasi Program ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu".

Metode

Pada tahun 2023, peneliti dari Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali melakukan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian berlangsung sejak bulan April tahun 2024 sampai dengan selesai. Warga Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali yang meliputi dua orang petugas KIA dan lima orang ibu

menyusui menjadi informan penelitian ini. Teknik pengumpulan data ialah wawancara dan dokumentasi. Untuk melakukan validasi digunakan triangulasi sumber dan prosedur. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodologi analisis interaksi yaitu mengumpulkan data secara langsung kemudian mereduksi dan menyajikannya. Analisis pelaksanaan pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu dilakukan dengan cara mengolah dan menyajikan data secara naratif.

Hasil

1. Perencanaan Program ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu

Penelitian tentang pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu menjadi dasar pernyataan tersebut. Program penyuluhan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu dapat terlaksana dengan lebih baik apabila petugas yang telah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu dipersiapkan sebelum pelaksanaan program, jadi SDM ini yang akan melakukan programnya kemudian merencanakan juga anggarannya. Berikut hasil wawancara kepada informan:

"Kalau untuk perencanaannya itu banyak sih yang bukan dilakukan kita mulai dari programnya dulu direncanakan apa saja programnya kemudian kebijakannya lalu menyiapkan sdm-nya kemudian juga anggarannya jadi semuanya direncanakan. Termasuk juga materi penyuluhannya kan harus disiapkan juga. Materi pokok yang harus ada itu tentang Asi eksklusif itu apa dan juga pentingnya Asi eksklusif."

Dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Kampung Bali, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada informan ibu-ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas mengenai pengetahuan mereka terkait Asi Eksklusif, berikut ialah hasil wawancaranya kepada informan Ibu 1:

"ASI untuk anak dibawah 6 bulan itu kan kalau biasanya aksi eksklusif itu"

Informan Ibu 2 menyampaikan sebagai berikut:

“ASI untuk anak yang umurnya dibawa 6 bulan tapi kalau sudah di atas 6 bulan itu tidak lagi”

Informan Ibu 3 menyampaikan sebagai berikut:

“Kalo ga salah ASI untuk anak sampai usia 6 bulan”

Dari hasil wawancara kepada para informan ibu-ibu sudah mengetahui tentang Asi Eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara maka agar penyuluhan program ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas kampung Bali Kota Bengkulu terlaksana adalah dengan melakukan perencanaan dengan baik dan juga melakukan penyuluhan dengan baik kemudian setelah dilakukan dievaluasi agar kekurangan-kekurangan yang ada dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk pelaksanaan yang selanjutnya. Cara pihak pskesmas melakukan anggaran biaya yang akan digunakan pada program penyuluhan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu, Sikap

2. Pelaksanaan Program ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu

Mengenai implementasi penyuluhan tentang Asi eksklusif program ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu, maka berikut hasil wawancaranya kepada petugas KIA 1:

“Sejauh ini menurut kami sudah terimplementasi penyuluhan tentang Asi eksklusifnya di mana penyuluhan tentang Asi eksklusifnya itu sudah berjalan dan dilakukan oleh kami selaku pihak Puskesmas”

Penyuluhan program pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kelurahan Bali Kota Bengkulu telah berjalan sesuai dengan hasil penelitian.

Pembahasan

1. Perencanaan Program ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu

Program ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu selama ini telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, sehingga memungkinkan adanya alternatif lain apabila terjadi kendala. Tentunya Puskesmas harus menyusun strategi yang lebih matang sebelum melaksanakan program agar dapat mencapai tujuan. Perencanaan merupakan salah satu cara yang paling mendasar dalam mencapai tujuan, karena perencanaan merupakan proses untuk menentukan urutan kegiatan dan mengarahkan tindakan tersebut agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Langkah awal dalam merencanakan Program ASI Eksklusif Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu adalah mengidentifikasi tujuan organisasi. Kemudian, melakukan curah pendapat mengenai kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tugas yang paling mendasar adalah merencanakan program ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu. Fungsi ini meliputi pemilihan tindakan yang matang yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Baik yang dinyatakan secara tersurat maupun tersirat dalam peraturan yang mendasarinya, selalu ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam melaksanakan suatu program atau kebijakan. Bahasa Indonesia: Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, terdapat dua belas langkah yang harus diikuti dalam melaksanakan Program ASI Eksklusif. Kedua belas langkah pelaksanaan program ASI Eksklusif ini kami ringkas menjadi tiga tahap utama agar memudahkan penyajian dan analisis data. Berikutnya adalah tahap ketiga: Upaya pemberian konseling tentang ASI eksklusif di berbagai lingkungan, baik di masyarakat, tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, maupun lintas sektor program ASI Eksklusif (SKPD). Selain itu, konselor ASI di fasilitas umum dan fasilitas kesehatan perlu mendapatkan pelatihan teknis tentang topik tersebut. Setelah melahirkan, ibu perlu didorong untuk membentuk Kelompok Pendukung Pemberian ASI (KP ASI) dan bagi yang belum membentuk KP ASI, diarahkan untuk membentuk KP ASI. Terakhir, pemberian informasi dan edukasi

kepada ibu. (Keputusan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012) Tahapan Pelaksanaan Upaya yang dilakukan pada tahap ini antara lain: melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah ibu melahirkan dan melakukan perawatan bersama antara ibu dan bayinya; konseling atau pendampingan ibu dan keluarga sejak pertama kali memeriksakan kehamilan sampai dengan ibu melahirkan dan setelah ibu melahirkan sampai dengan masa menyusui berakhir (anak berusia 2 tahun); dan terakhir melakukan perawatan bersama antara ibu dan bayinya. Pada tahap monitoring dan evaluasi perlu dilakukan pengawasan terhadap kampanye iklan susu formula dan produk sejenisnya di media cetak, media online, dan media luar ruang, serta melakukan monitoring dan evaluasi keberhasilan program pemberian ASI eksklusif (monev) (Sondang, 2018).⁶ Permasalahan pekerjaan, ASI tidak keluar, waktu menyusui berkurang karena kuliah, dan produksi ASI tidak mencukupi.

2. Pelaksanaan Program ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu

Sementara itu, Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu telah melakukan pendampingan SKPD melalui penyuluhan terkait pemberian ASI eksklusif untuk program tersebut. Penyedia layanan kesehatan dan institusi kesehatan telah mendapatkan penyuluhan terkait pemberian ASI eksklusif dan pelatihan advokasi melalui program asesmen KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu juga telah melakukan advokasi dan memberikan saran tentang inisiatif pemberian ASI eksklusif baik di lingkungan pemerintah maupun swasta.

Beberapa tempat kerja yang telah mendapatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif dan advokasi ialah kantor kelurahan dan rumah warga yaitu ketua Rukun Tetangga. Sedangkan penyuluhan tentang ASI eksklusif dan advokasi untuk tempat umum, Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu hanya mengundang masyarakat sekitar puskesmas pada saat yang bersamaan saat penyuluhan tentang ASI eksklusif dan advokasi. Namun, penyuluhan tentang ASI eksklusif dan

advokasi untuk fasilitas umum masih terbatas pada fasilitas umum milik pemerintah maupun masyarakat.

Dharma Wanita, Kader Kelsi (Desa Siaga), dan PKK Desa, Kecamatan, dan Kota telah memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang ASI Eksklusif. Selain itu, Puskesmas telah melakukan advokasi kepada masyarakat melalui Posyandu dan memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif. Pembentukan penyuluhan dan advokasi tentang ASI Eksklusif belum berjalan dengan baik, meskipun telah dilakukan berbagai upaya penyuluhan. Hal ini terlihat dari belum tercapainya tujuan ASI Eksklusif oleh Dinas Kesehatan, yaitu masih rendahnya implementasi di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu. Langkah selanjutnya adalah memastikan jumlah konselor ASI yang bekerja di lingkungan masyarakat dan medis cukup banyak yang telah mendapatkan pelatihan teknis tentang ASI Eksklusif. Selama pelaksanaan, telah dilakukan upaya untuk memberikan edukasi, konseling, atau pendampingan kepada ibu dan keluarga sejak pemeriksaan kehamilan pertama sampai ibu melahirkan, dan sejak masa menyusui berakhir sampai ibu datang untuk konseling oleh bidan atau tenaga kesehatan, serta melalui kelas ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas dan ibu sendiri. Bidan juga telah melakukan IMD, namun tidak selalu memungkinkan untuk melakukannya segera setelah seorang wanita melahirkan. Ibu dan bayi juga telah dirawat bersama, kecuali bayi baru lahir dengan gejala tertentu, seperti berat badan lahir rendah, yang perlu dirawat secara terpisah.

Kesimpulan

Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu telah melaksanakan rencana pelaksanaan penyuluhan program ASI Eksklusif di wilayah kerja yang telah ditentukan. Sesuai kebutuhan dan rencana yang telah dibuat, maka waktu pelaksanaan penyuluhan program ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu mengalami perubahan. Pertama, perlu dipersiapkan tenaga dan sumber daya guna memberikan penyuluhan ASI Eksklusif di

Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu. Setelah itu baru dapat ditentukan jadwal pelaksanaan program ini. Mereka baru dapat menentukan jadwal setelah semuanya siap.

Saran

Untuk memaksimalkan jumlah ibu yang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program di Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu, maka diperlukan sosialisasi dan pemberian informasi yang lebih luas mengenai pelaksanaan program ASI Eksklusif. Mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh kepolisian, maka pemerintah daerah perlu memberikan dukungan berupa bantuan dana.

Daftar Pustaka

1. Atabik, A. (2014). Faktor ibu yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. *UnnesJournalofPublicHealth*, 3(1).
2. Ayu, R. (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Salawa dan Suka Hening Kabupaten Tasikmalaya tahun 2010. *Jurnal Penelitian. Tasikmalaya: Stikes Respati. Bantul: Nuha Medika*
3. Inayah Sulistyarningsih, Tutik. 2013. *Gambaran pemberian ASI eksklusid bayi 0-6 bulan di wilayah puskesmas samigaluh Iltahun 2013. Jurnal kesehatan reproduksi. Vol*
4. Kemenkes RI. 2012. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tentang Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012
5. Kemenkes RI. 2014. *Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor 450/Menkes/SK/VI/2004 tentang pemberian Asi secara eksklusif di Indonesia*
6. Maritalia Dewi. 2014. *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka pelajar No.2 Hal 81-89.
7. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
8. Nugrohoh, T. 2011. *ASIdantumorpayudara*.
9. Peraturan pemerintah RI. 2012. *Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif*.
10. Profil kesehatan kota Bengkulu. 2017. *Dinas kesehatan kota Bengkulu tentang profil kesehatan kota Bengkulu tahun 2017*.
11. Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
12. Syafitri, M. I., Febriawati, H., & Pratiwi, B. A. (2022). Analisis Rendahnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan: Analysis of Low Exclusive Breastfeeding In Infant 0-6 Months. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Miracle*, 2(01), 153-164.
13. Widiyanto, S. (2012). Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif (Doctoral dissertation, UNIMUS)